

ABSTRAK

Lusius Ritawutun Kedang, 220129. **Peran Gereja Bagi Warga di Rutan Kelas II B Maumere Dalam Terang *Evangelii Gaudium***. Skripsi Program Strata Satu, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini berangkat dari seruan apostolik *Evangelii Gaudium* yang ditulis Paus Fransiskus (2013), yang menekankan sukacita Injil sebagai dasar misi Gereja untuk keluar dari zona nyaman dan hadir bagi kelompok yang terpinggirkan. Dalam konteks Rutan Kelas II B Maumere, penelitian ini menyoroti peran Gereja Katolik sebagai agen pastoral yang menghadirkan pendampingan rohani, penguatan moral, serta dukungan psikologis bagi warga binaan. Kehadiran Gereja tidak hanya dipahami sebagai institusi liturgis, tetapi sebagai komunitas iman yang bergerak aktif membangun harapan, solidaritas, dan transformasi hidup. Melalui keterlibatan Serikat Sabda Allah (SVD) dan dukungan Kementerian Agama Kabupaten Sikka, pelayanan rohani diwujudkan dalam bentuk katekese, doa bersama, konseling spiritual, serta ruang berbagai pengalaman hidup. Pendekatan ini sejalan dengan semangat *Evangelii Gaudium* yang menekankan kasih, empati, dan keterbukaan terhadap mereka yang menderita.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengalaman warga binaan Katolik dan praktik pastoral Gereja di Rutan Maumere. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis dilakukan dengan mengaitkan teori teologi pastoral dan ajaran sosial Gereja dengan praktik nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rohani berperan penting dalam membangun ketahanan mental warga binaan, mengurangi rasa kesepian akibat minimnya kunjungan keluarga, serta menumbuhkan sikap optimis dan karakter positif. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan stigma sosial yang menghambat optimalisasi pelayanan.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa Gereja perlu memperkuat kolaborasi dengan pengelola rutan, masyarakat, dan lembaga keagamaan lain untuk menciptakan model pelayanan pastoral yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, Gereja tidak hanya hadir sebagai penghibur spiritual, tetapi juga sebagai jembatan rekonsiliasi sosial yang membantu warga binaan kembali ke masyarakat dengan martabat yang dipulihkan. Penelitian ini memberi kontribusi baru dalam kajian pastoral penjara di Indonesia, khususnya dengan menekankan penerapan *Evangelii Gaudium* secara kontekstual di Rutan Maumere, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pelayanan rohani di lembaga pemasyarakatan lain.

Kata kunci: *Evangelii Gaudium*, Gereja Katolik, Rutan Kelas II B Maumere, Pastoral penjara, Warga binaan, Rehabilitasi rohani.

ABSTRACT

Lusius Ritawutun Kedang, 220129. **The Role of the Church for Residents in Maumere Class II B Prison in the Light of *Evangelii Gaudium***. Thesis Document for the Undergraduate Program, Catholic Religious Education Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This research starts from the apostolic exhort called *Evangelii Gaudium* written by the Pope Francis (2013), who emphasized the joy of the Gospel as the basis of the Church's mission to get out of the comfort zone and be present for marginalized groups. In the context of Maumere Class II B Prison, this study highlights the role of the Catholic Church as a pastoral agent that provides spiritual assistance, moral strengthening, and psychological support for inmates. The presence of the Church is not only understood as a liturgical institution, but as a community of faith that actively builds hope, solidarity, and life transformation. Through the involvement of the Society Verbi Divini (SVD) and the support of the Ministry of Religion of Sikka Regency, spiritual service is realized in the form of catechesis, joint prayer, spiritual counseling, and various life experience spaces. This approach is in line with the spirit of *Evangelii Gaudium* which emphasizes love, empathy, and openness towards those who suffer.

The research method used is qualitative descriptive with a focus on the experience of Catholics and the pastoral practice of the Church in Maumere's Prison. The data was obtained through observation and interview. The analysis was carried out by associating the theory of pastoral theology and social teachings of the Church with real practice in the field. The research results show that spiritual service plays an important role in building the mental resilience of inmates, reducing loneliness due to minimal family visits, and fostering optimistic attitudes and positive characters. However, this research also found that there are limited human resources, facilities, and social stigma that hinders service optimization.

The implication of this study confirms that the Church needs to strengthen collaboration with prison administrators, communities, and other religious institutions to create a more comprehensive and sustainable pastoral service model. Thus, the Church not only exists as a spiritual comforter, but also as a bridge of social reconciliation that helps inmates return to society with restored dignity. This research makes a new contribution in the pastoral study of prisons in Indonesia, especially by emphasizing the contextual implementation of *Evangelii Gaudium* in the Maumere Prison, so that it can be a reference for the development of spiritual services in other correctional institutions.

Keyword: *Evangelii Gaudium*, Catholic Church, Maumere Prison Class II B, Prison chaplaincy, Inmates, Spiritual rehabilitation.